

## **PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMINJAMAN INKUBATOR BAYI GRATIS MELALUI PEMBUATAN MEDIA EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA GANGGUAN KESEHATAN PADA BAYI PREMATUR**

**Daniel Lim<sup>1</sup>, Erika Chanada<sup>2</sup>, Getrudis Yetiana Wadhi<sup>3</sup>, Novi Sandra<sup>4</sup>, Shely Juniarty<sup>5</sup>, Sabariman<sup>6</sup>**

Universitas Internasional Batam

Email: 2042045.daniel@uib.edu<sup>1</sup>, 2041161.erika@uib.edu<sup>2</sup>, 2051055.getrudis@uib.edu<sup>3</sup>, 2041240.novi@uib.edu<sup>4</sup>, 2041239.shely@uib.edu<sup>5</sup>, Sabariman@uib.ac.id<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Komunitas inkubator bayi pinjaman gratis ada untuk membantu keluarga prasejahtera dengan bayi prematur, yang memilih untuk merawat bayi secara mandiri dirumah. Kegiatan pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk membantu relawan dari komunitas ini di daerah Kepri untuk mendidik orangtua yang memiliki bayi prematur sehingga mereka dapat merawat bayinya dengan baik. Informasi yang diberikan oleh relawan mengindikasikan perlunya tindakan nyata karena mereka merasa kekurangan media untuk mendidik atau mengajarkan kepada orang tua setiap kali mereka meminjamkan inkubator. Sejauh ini, relawan memberikan instruksi kepada orangtua hanya secara lisan baik tentang cara mengoperasikan inkubator maupun tindakan pertolongan pertama apa yang harus dilakukan dalam keadaan darurat kepada bayi. Meskipun relawan bukan seorang dokter, orangtua akan cenderung untuk menghubungi relawan pada saat menghadapi kesulitan atau situasi yang tidak terduga pada saat menggunakan alat inkubator di rumah. Oleh karena itu, sangat penting bagi relawan pendamping orang tua untuk memiliki pemahaman yang sama agar dapat memberikan petunjuk yang benar kepada orangtua untuk tumbuh kembang bayi yang lebih baik. Dengan menerapkan metode challenge-based learning (CBL), solusi ini akan menjadi cara efektif dalam mengatasi masalah yang ada. Ini termasuk pendekatan the crazy 8's dalam mengeksplorasi hasil kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk yang dapat diaplikasikan: pertolongan pertama untuk bayi prematur.

**Kata Kunci:** Bayi Prematur, Relawan, Media Edukasi, Masyarakat, CBL.

### **Abstract**

*The community of free lending baby incubators is there to help the parents from low- to middle-income families who have a premature baby and decide to take care of their baby independently at home. This society service activity aims to help the volunteers of this community in Kepri to educate the parents of a premature baby by which they can confidently take care of their baby. The information given by the volunteers has triggered the need for action as they feels lacking the media to teach the parents whenever they hand over the incubator for lending. So far, volunteers give instructions to the parents just verbally either on the incubator operational procedures or on necessary actions under emergencies on the baby. Although volunteers are not medical doctors, the parents will first tend to contact the corresponding volunteer once they face difficulties or unexpected situations during the use of the incubator at home. Therefore, it is essential for the volunteers as the companion for the parents to have the same understanding and give correct advice for the good of the baby to grow. By applying the challenge-based learning (CBL) method, this solution will effectively shoot the real problem that exists. It includes the crazy 8's approach to exploring students' creativity result in an applicable product: First Aid Kit for a premature baby.*

**Keywords:** *Premature Baby, Volunteers, Educational Media, Society, CBL*

## PENDAHULUAN

Kelahiran prematur adalah kelahiran yang terjadi sebelum usia 37 minggu dan dapat memicu resiko kematian. Pada minggu-minggu terakhir kehamilan merupakan masa penting untuk pembentukan berbagai organ vital seperti otak dan paru-paru serta proses penambahan berat badan janin. Oleh karena itu, bayi prematur berisiko mengalami gangguan kesehatan akibat kondisi organ tubuh yang tidak sempurna dan memerlukan perawatan intensif. (Willy, 2019)

Menurut Istioningsih et al., (2019), kelahiran prematur disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu : (1) Idiopatik; (2) Iatrogenik (Elektif) yang disebabkan baik karena kondisi ibu maupun janin; (3) Sosio Demografik, yang meliputi Faktor Psiko Sosial seperti stress dan Faktor Demografik seperti usia ibu, status marital dan kondisi ekonomi; (4) Faktor Ibu; (5) Penyakit Medis Dan Keadaan Kehamilan; (6) Infeksi; (7) serta Genetik. Menurut WHO, perkiraan global baru menunjukkan bahwa pada tahun 2014, sekitar 10,6% dari semua kelahiran hidup secara global adalah prematur. Indonesia merupakan negara urutan kelima dengan persalinan prematur tertinggi di dunia yaitu 675.700 atau 15,5 per 100 kelahiran hidup.(Puspita, 2019)

Kasus kelahiran prematur di berbagai negara dipicu oleh oleh kondisi yang berbeda. Pada negara yang berpenghasilan tinggi kecenderungannya disebabkan oleh banyaknya wanita yang melahirkan pada usia lanjut dan meningkatnya konsumsi obat kesuburan sehingga menyebabkan kehamilan ganda. Selain itu, kelahiran prematur di beberapa negara maju juga disebabkan oleh induksi persalinan dan operasi caesar melalui perawatan medis yang tidak perlu. Pada saat yang sama, di berbagai negara dengan pendapatan rendah penyebab utamanya adalah infeksi, malaria, dan HIV, baik itu negara kaya atau miskin. Namun, banyak juga penyebab kelahiran prematur tidak

dapat ditentukan (Sulistiari & Berliana, 2016)

Bayi prematur memiliki risiko meninggal karena mereka mengalami kesulitan beradaptasi dengan kehidupan di luar kandungan serta sistem organnya belum matang. Masalah lain yang bisa terjadi akibat persalinan prematur adalah masalah perkembangan saraf atau berupa penyakit neurologis yang parah, seperti kebutaan, tuli. Kelahiran prematur juga mungkin menyebabkan gangguan yang tidak terlalu parah, seperti gangguan perilaku, kesulitan belajar dan bahasa. Secara jangka panjang, ini dapat berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Bayi prematur membutuhkan inkubator sebagai alat penghangat untuk menjaga suhu tubuh idealnya. Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia khususnya yang memiliki layanan inkubator bayi belum merata hingga ke pelosok wilayah Indonesia. Di Kota Batam terdapat dua orang agen relawan yang menjadi bagian komunitas peminjaman inkubator yang memberikan pelayanan secara gratis kepada masyarakat prasejahtera. Misi agen relawan ini adalah membantu masyarakat prasejahtera atau masyarakat kurang mampu yang tidak memiliki pilihan selain merawat bayi prematur mereka secara mandiri di rumah. Hal ini termasuk upaya untuk mengedukasi orang tua dengan bayi prematur tentang bagaimana melakukan pertolongan pertama jika muncul gangguan kesehatan pada bayi mereka .

Menurut Silampari (2018), minimnya informasi yang diterima orang tua tentang tumbuh kembang bayi prematur dan perawatannya dapat mengakibatkan perasaan khawatir, takut dan cemas yang berlarut sehingga berdampak pada psikologis ibu bayi yang dapat mengganggu kualitas dan pola asuh ibu selama merawat bayinya secara mandiri. Setiap orangtua yang memiliki bayi prematur membutuhkan support system yang baik dari keluarga

maupun lingkungan di luar keluarga untuk meminimalisir kondisi terburuk dalam perawatan bayi prematur. Salah satu bentuk support system ini dapat berupa edukasi mengenai perawatan bayi prematur yang tepat dan benar. Dengan adanya edukasi ini, para orangtua akan dengan yakin dan penuh rasa percaya diri dalam merawat bayi mereka sampai mencapai berat ideal. Dengan begitu, bayi dan ibu kondisinya akan lebih baik. Ibu bayi yang sehat akan menghasilkan lebih banyak ASI. Sementara ASI adalah nutrisi yang paling ideal bagi bayi prematur untuk menaikkan berat badan ke tingkat ideal.

Karena adanya masalah tersebut, kegiatan sosial ini diarahkan untuk membuat suatu media edukasi pertolongan pertama gangguan kesehatan pada bayi prematur. Media edukasi yang direncanakan berupa media digital video dan versi hardcopy dalam bentuk booklet. Di media ini, dijelaskan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada bayi prematur jika bayi menunjukkan tanda-tanda demam, sesak nafas, warna kulit bayi berubah menjadi kuning, dan sebagainya. Dengan adanya media ini, para orang tua tidak akan panik sebab para orang tua dapat menonton atau membaca ulang informasi yang tertera pada video dan booklet. Dengan terciptanya media edukasi ini diharapkan dapat membantu para orang tua, para pengguna inkubator dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi mereka, serta membantu para relawan sehingga memiliki referensi atau informasi

## **METODE**

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh orang tua mengenai bayi prematur dan cara penanganannya yang meliputi resiko penyakit tertentu, telah menjadi penghambat dalam perawatan bayi prematur. Hal tersebut bisa berakibat buruk jika tidak segera ditangani dengan tepat. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tim bergerak untuk melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

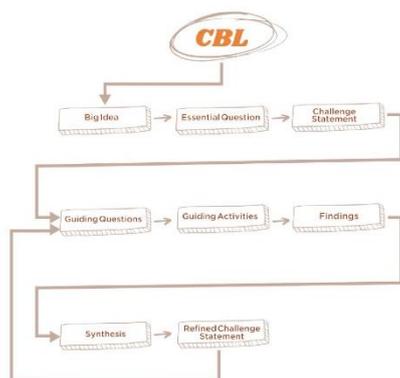
### **1) Wawancara**

Untuk mendapat informasi yang lebih banyak mengenai bayi prematur, kami melakukan wawancara dengan salah satu pengguna inkubator. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021 pada pukul 15.00 WIB. Kami melakukan wawancara dengan salah satu pengguna inkubator yang bernama Ibu Elis Nur Naningsih, berumur 37 tahun. Sumber data yang kami peroleh adalah data primer. Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung atau dari pihak pertama. Data-datanya berupa penyakit yang sering muncul pada bayi prematur, tindakan yang dilakukan orang tua jika bayi prematur mengalami sakit, kesulitan yang dialami saat menggunakan inkubator, tips tips yang bisa diberikan pengguna kepada orangtua lainnya, dan informasi penting lainnya.

### **2) Studi Literatur atau Studi Pustaka**

Untuk menyusun booklet, pertamanya kami menentukan penyakit-penyakit apa saja muncul pada bayi prematur. Contohnya, demam, hipothermia, bradikardia, penyakit kuning, dan lainnya. Setelah itu, mencari data-data mengenai penyebab muncul penyakit tersebut dan pertolongan seperti apa yang harus dilakukan. Sumber-sumber data yang kami peroleh berasal dari trusted website, website khusus yang menginformasikan mengenai kesehatan. Contohnya, Halodoc, SehatQ, Dokter Sehat, Alo Dokter, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan lain sebagainya.

### 3) Metode CBL (Challenge-based Learning)



Gambar 1. Bagan CBL

Menurut (Sari & Nurohmah, 2016), metode CBL dapat memberikan fokus terhadap masalah yang ada. Metode CBL mencakup 2 tahapan, yaitu tahap engage dan tahap investigation

#### 1. Tahap Engage

Tahap engage dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu

- a. Big Idea  
Big Idea yang kami ambil adalah bayi prematur
- b. Essential Questions  
Essential question yang kami ambil adalah bagaimana membantu perawatan bayi prematur yang terlahir dari keluarga prasejahtera di Kepri
- c. Challenge Statement  
Challenge statement yang kami ambil adalah membantu perawatan bayi prematur yang terlahir dari keluarga prasejahtera melalui partisipasi aktif bersama Komunitas peminjaman Inkubator Gratis di Kepri.

#### 2. Tahap Investigation

Tahap investigation dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu

- a. Guiding Questions  
Pada tahap guiding questions, kami menyediakan berbagai pertanyaan terkait bayi prematur dan inkubator bayi. Tujuan dari

tahap ini adalah untuk menambah wawasan dan membangun pemahaman mengenai bayi prematur dan inkubator bayi. Contoh pertanyaan berupa apa yang dimaksud dengan bayi prematur, apa tujuan dari inkubator bayi, dan lainnya.

#### b. Guiding Activities

Setelah menyusun pertanyaan-pertanyaan, selanjutnya adalah kami mencari sumber atau referensi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sumber atau referensi yang kami ambil berasal dari situs-situs website dan relawan.

#### c. Findings

Pada tahap findings, kami menyusun semua jawaban terkait bayi prematur dan inkubator lalu menginterkoneksi setiap informasi baru yang kami peroleh untuk menemukan opportunity atau ide baru yang dapat membantu relawan di lapangan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna inkubator.

#### d. Synthesis

Pada tahap synthesis, kami menganalisa masalah yang muncul terkait topik yang kami ambil. Synthesis yang kami susun adalah jumlah relawan yang ada dalam komunitas peminjaman inkubator bayi masih sedikit. Saat di lapangan, relawan menjelaskan kepada user mengenai fungsi dari inkubator hanya secara verbal tanpa dilengkapi referensi yang jelas dan perangkat pendukung.

#### e. Refined Challenge Statement

Pada tahap refined challenge statement, tantangan yang ingin diselesaikan selanjutnya lebih didetailkan. Selama ini, relawan menjelaskan kepada user mengenai fungsi dari inkubator secara verbal tanpa adanya media

yang mendukung. User dapat saja lupa akan informasi yang diberikan pada saat itu. Oleh karena itu, kami menghadirkan media edukasi dalam bentuk buku dan video pendek. Buku dan video pendek ini berisi informasi mengenai penyakit-penyakit pada bayi prematur, penyebab muncul penyakit tersebut, serta pertolongan pertama yang harus diberikan pada bayi yang mengalaminya.

## PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan “Peningkatan Kualitas Layanan Peminjaman Inkubator Bayi Gratis melalui Pembuatan Media Edukasi Pertolongan Pertama Gangguan Kesehatan pada Bayi Prematur” berupa media edukasi dalam bentuk booklet dan video. Di media ini, kami menjelaskan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada bayi prematur jika bayi menunjukkan tanda-tanda demam, sesak nafas, warna kulit bayi berubah menjadi kuning, dan sebagainya. Implementasi kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok 1 2GAMI yang beranggotakan 5 orang serta dosen pembimbing yang memberikan arahan, bimbingan.

Luaran yang dicapai pada implementasi kegiatan ini adalah membuat media edukasi dalam bentuk digital dan hardcopy. Media edukasi secara digital dilakukan dengan membuat video menarik yang berdurasi singkat. Video tersebut berisi penjelasan untuk orang tua mengenai pertolongan pertama pada bayi prematur. Bentuk media edukasi video ini menjadi opsi bagi orang tua yang lebih menyukai pembelajaran melalui media audio dan visual karena dikemas secara lebih menarik, mudah dibayangkan dan tidak membosankan.

Sedangkan media edukasi melalui hardcopy akan dibuat dalam bentuk booklet yang dilengkapi dengan gambar sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi materi. Didalam booklet akan dijelaskan

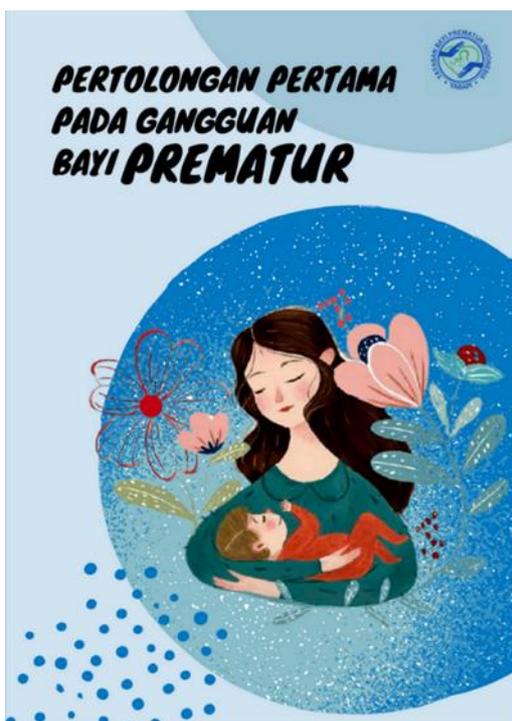
secara lebih rinci mengenai pengertian, penyebab, gejala, dan cara penanganan terhadap berbagai penyakit yang sering dialami oleh bayi prematur. Booklet akan berguna bagi orang yang menyukai media pembelajaran dalam bentuk cetak sehingga informasi yang didapatkan akan lebih jelas dan detail. Kedua media edukasi tersebut akan dibagikan kepada orang yang membutuhkan agar dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan ketika merawat bayi prematur secara mandiri.

## Perancangan Booklet

Produk yang kami rancang berupa media pembelajaran booklet dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Media Booklet ini dicetak dengan jumlah halaman 27 halaman
2. Ukuran kertas yang digunakan adalah A5 dengan orientasi kertas portrait
3. Materi yang ada dalam booklet ini meliputi :
  - a. Pengertian bayi prematur
  - b. Penyakit bayi prematur beserta gejala dan pertolongan pertama, yakni demam, hypothermia, bradikardia, takikardia, berat badan lahir rendah (BBLR), penyakit kuning, cegukan, campak, bayi muntah, gangguan metabolisme, apnea, retinopathy of prematurity (ROP), dan hidrosefalus
  - c. Pengertian alat inkubator
  - d. Permasalahan pada alat inkubator, yakni humidity kabin tinggi, humidity kabin rendah, temperature kabin tinggi, dan temperature kabin rendah
  - e. Gambar-gambar pada booklet disajikan perlangkah dan menggunakan foto animasi
  - f. Booklet disusun dengan menggunakan apps Canva dan Ibis Paint X

- g. Booklet dikemas dalam bentuk hardcopy dan softcopy



Gambar 2. Cover booklet

### Perancangan Video Edukasi

Video edukasi kami rancang dengan konsep ilustrasi dan digabung dengan beberapa video realis yaitu bukan ilustrasi dan menggunakan efek suara yang direkam oleh salah satu anggota kelompok kami untuk menjelaskan isi video tersebut. Konsep ini kami ambil karena konsep ini sangat menarik dan tidak membosankan, juga cocok untuk video edukasi.

Tahap-tahapan pembuatan yaitu:

1. Intro atau dibagian pembuka video akan muncul logo UIB yang di animasikan kemudian transisi ke tampilan selanjutnya berupa perkenalan video.
2. Perkenalan video dan anggota kelompok berupa ilustrasi, terdapat juga judul dan foto buku.
3. Bagian Isi. Ketika memasuki isi, sebagai awal pembuka isi akan terdapat pertanyaan yang dapat menarik penonton untuk menonton video lebih dalam karena rasa

penasarannya. Contoh pertanyaannya seperti “Tau gak sih apa itu bayi prematur?”

4. Memperkenalkan dan menampilkan booklet yang telah dibuat dalam versi digital/ e-book menggunakan flipping book yang dimasukkan di dalam video.
5. Menjelaskan komponen-komponen dalam buku dan alasan dibuatnya booklet dalam versi fisik.
6. Menjelaskan materi inti kepada audiens.
7. Membuat kesimpulan dan saran.
8. Penutup. Pada bagian penutup diberikan nama penyunting dan nama kelompok, juga logo UIB setelah itu black out.



Gambar 3. Video Edukasi

Aplikasi yang kami gunakan untuk mengedit video adalah VN, yaitu aplikasi yang merupakan salah satu video editor yang cukup populer saat ini yang memiliki beragam effect dan transisi juga tidak ada watermark video. Kemudian kami menggunakan Flipping Book untuk membuat booklet kami menjadi seperti buku yang dapat di flip secara digital. Akan tetapi, Flipping Book ini bukanlah dalam bentuk aplikasi melainkan website yang kemudian setelah di convert menjadi Flipping Book akan di unduh dan di masukkan kedalam video. Terakhir, kami menggunakan aplikasi Ibis paint X, yaitu aplikasi yang digunakan untuk menggambar berbagai jenis digital art. Dari aplikasi ini, membantu kami untuk menggambar ilustrasi dan beberapa elemen

visual yang dibutuhkan dalam video secara mudah.

### **Kondisi Setelah Implementasi**

Setelah mengimplementasikan kegiatan tersebut kami mendapatkan evaluasi bahwa kegiatan yang kami laksanakan dan lakukan yaitu dengan menyediakan edukasi bagi para orang tua berupa booklet dan video edukasi. Booklet dan video edukasi sangatlah bermanfaat dan efektif dalam membantu atau menolong para orang tua yang memiliki bayi prematur, apalagi yang tidak mempunyai pemahaman terhadap bayi prematur agar dapat melakukan pertolongan pertama terhadap bayi jika terjadi sesuatu.

### **Keunggulan dan Kelemahan Implementasi**

Keunggulan dari implementasi kegiatan ini adalah

1. Orangtua, pengguna inkubator serta masyarakat umum dapat mengenal dan memahami penyakit yang dialami bayi prematur dan pertolongan pertama yang dapat dilakukan saat bayi prematur mengalami gejala-gejala seperti yang dijelaskan.
2. Orangtua, pengguna inkubator serta masyarakat umum tidak perlu mencari referensi melalui internet sebab kami sudah merangkum informasi-informasi mengenai bayi prematur dalam bentuk media edukasi berupa booklet dan video
3. Dapat menjadi bahan tambahan para relawan inkubator saat mendampingi pengguna selama masa perawatan bayi prematur.
4. Dapat menjadi media promosi inkubator bayi karena di dalam buku tercantum informasi mengenai inkubator bayi

Kelemahan dari implementasi kegiatan ini adalah

1. Proses penyampaian informasi tidak bisa secara langsung, Jika ada pertanyaan mengenai isi booklet,

pembaca tidak bisa menghubungi penulis secara langsung

2. Dengan adanya media edukasi berupa booklet, menuntut pengguna untuk membaca informasi detail yang kadang kurang diminati oleh sebagian besar orang tua bayi.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembuatan media edukasi untuk membantu orang tua dari keluarga pra sejahtera berhasil dicapai. Keluarga pra sejahtera memiliki keterbatasan dana untuk merawat bayinya di rumah sakit karena bayi prematur memerlukan perawatan dan perhatian ekstra sebab kondisi tubuhnya yang cenderung lebih lemah dibandingkan dengan bayi yang terlahir normal. Sehingga salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memiliki pengetahuan dalam merawat dan mengetahui resiko kesehatan pada bayi prematur. Kekurangan media informasi yang sebelumnya dialami oleh relawan dan orang tua dapat terbantu dengan keberadaan produk yang telah kami buat. Relawan komunitas inkubator bisa mengedukasi orang tua peminjam inkubator selama masa perawatan bayi prematur. Relawan atau orang tua dapat merujuk pada materi pertolongan pertama yang kami hadirkan ketika bayi mengalami situasi darurat di rumah sebelum mendapatkan perawatan dari dokter. Dengan begitu relawan dan orang tua dapat menangani masalah yang dialami oleh bayi secara tenang dan terhindar dari perasaan khawatir berlebihan.

Rekomendasi untuk kegiatan PKM berikutnya adalah upaya pencegahan kelahiran bayi prematur melalui sosialisasi kepada masyarakat. Orang tua menjadi salah satu peran penting dalam kelahiran buah hatinya. Untuk menghindari terjadinya kelahiran bayi prematur, orang tua memerlukan informasi yang tepat mengingat angka kelahiran bayi prematur yang cukup tinggi di Indonesia. Hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan berbagai tindakan

pengecahan. Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu mengurangi risiko terjadinya kelahiran bayi prematur. Setiap orang tua menginginkan bayinya lahir dan tumbuh dalam keadaan sehat sehingga diharapkan dengan adanya sosialisasi dapat mengurangi angka kelahiran bayi prematur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Istioningsih, I., Wariska, L., Wariska, L., & Widiastuti, Y. P. (2019). Status Psikologis Ibu Dengan Persalinan Prematur. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.13-18>
- Puspita, S. (2019). Hubungan Paritas dengan Persalinan Preterm di RSUD WATES KULON PROGO Tahun 2018. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2267/1/NASKAH SKRIPSI.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2267/1/NASKAH_SKRIPSI.pdf)
- Sari, & Nurohmah, S. (2016). MODEL CONTEXT BASED LEARNING (CBL) UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PRAKTIKUM PEMBUATAN SABUN. [https://www.researchgate.net/publication/315535374\\_MODEL\\_CONTEXT BASED LEARNING\\_CBL\\_UNTUK\\_MENGEMBANGKAN\\_KETERAMPILAN\\_BERPIKIR\\_KRITIS\\_SISWA\\_PADA\\_PRAKTIKUM\\_PEMBUATAN\\_SABUN](https://www.researchgate.net/publication/315535374_MODEL_CONTEXT_BASED_LEARNING_CBL_UNTUK_MENGEMBANGKAN_KETERAMPILAN_BERPIKIR_KRITIS_SISWA_PADA_PRAKTIKUM_PEMBUATAN_SABUN)
- Silampari, J. K. (2018). Data dianalisis dengan menggunakan metode. 1(2), 1–16.
- Sulistiari, D., & Berliana, M. (2016). Faktor-Faktor yang memengaruhi kelahiran prematur di Indonesia: Analisis data Riskesdas 2013. *E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(2), 109–115.
- Willy, dr. T. (2019). Kelahiran Prematur. <https://www.alodokter.com/kelahiran-prematur>